



**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENETAPKAN
HARGA JUAL PT PANCA TUNGGAL BERSATU (KAROSERI)
PERIODE 2015**

Skripsi

Dibuat Oleh :
Endah Sundari Putri
022113075

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2017

ABSTRAK

Endah Sundari Putri 022113014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk menetapkan Harga Jual PT Panca Tunggal Bersatu (Karoseri) periode 2015". Dibawah bimbingan Ahmad Burhanudin Taufiq dan Dessy Herlisnawati 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada PT. PANCA TUNGGAL BERSATU.

Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya untuk menekan biaya produksi. Penetapan biaya produksi yang efisien diartikan sebagai biaya produksi dengan kualitas yang unggul dengan mengurangi biaya yang banyak mengurangi anggaran dalam perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (non statistik). Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan yang kurang teliti, maka didapatkan hasil yang lebih tinggi. Sehingga berpengaruh pada harga jual yang tinggi juga setelah peneliti menganalisis dan menghitung kembali harga pokok produksi berdasarkan metode yang tepat dan teliti, maka didapatkan hasil yang lebih rendah dari hitungan perkiraan perusahaan. Namun hal tersebut bukan cara yang tepat untuk membuat biaya produksi menjadi lebih rendah tetapi perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya untuk dapat menekan biaya produksi.

Penelitian dapat disimpulkan perusahaan ini mengalokasikan biaya-biaya menggunakan *direct method* dengan cara pengalokasian biaya langsung dari keseluruhan biaya. Pengalokasian ini diperoleh melalui data-data historis perusahaan, dimana model karoseri Taruna adalah model yang paling signifikan dimana merupakan produk utama pada PT Panca Tunggal Bersatu. Dalam menentukan harga jual produk, perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*. Perusahaan menentukan harga jual produk sebesar Rp 13.095.069 per unit, menurut penulis harga tersebut terlalu tinggi karena setelah dilakukan reklasifikasi terjadi penurunan biaya produksi dengan anggaran yang harus di kurangkan di gaji karyawan per-bulan, biaya listrik, biaya air (PDAM).

Kata Kunci : *Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi, untuk menetapkan Harga Jual pada PT. Panca Tunggal Bersatu periode 2015”. Pembuatan proposal seminar ini merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti mata kuliah seminar Prodi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulis menyadari begitu banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga penulisan makalah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Banyak pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
2. Bapak Dr.Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak.,CA.,ME. Dan Ibu Dessy Herlisnawati, S.E.,M,Si. Selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi Pembimbing. Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Secara khusus penulis persembahkan kepada kedua orangtua yaitu Bapak Odang Permana dan Ibu Een Ratningsih beserta Anisa Apriyaningsih selaku adik tersayang membantu dari materi dan motifasi kepada penulis dan Nenek kakek saya yang selalu mendukung cucunya dari dulu sampai saat ini. Dan orang yang saya sayang acoy yang selalu nemenin saya dan selalu semangatn saya hingga saat ini.
7. Untuk teman teman seperjuangan sekaligus sahabat saya Sarah Pauji Gunawan, Sasha Nuraisyah, Ines Tania, Ana Melyana, Renanda Putra yang selalu memberikan semangat agar skripsi ini bisa cepat selesai dan selalu membantu saya.

8. Dan Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara moral, material

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan pihak lain yang memerlukannya.

Bogor, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Peneliitian	3
1.3.1 Maksud Penelitian.....	3
1.3.2 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Biaya	5
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	5
2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Akuntansi Biaya	6
2.1.3 Klasifikasi Biaya	7
2.1.4 Biaya Produksi	7
2.1.5 Biaya dalam Hubungannya Dengan Biaya Produksi ...	10
2.2 Harga Pokok Produksi	12
2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	12
2.2.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	13
2.2.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	13
2.2.4 Manfaat Harga Pokok Produksi	14
2.2.5 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	14
2.3 Harga Jual	15
2.3.1 Pengertian Harga Jual	15
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual	15
2.3.3 Metode Penetapan Harga Jual.....	17
2.3.4 Tujuan Penetapan Harga Jual.....	19
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5 Kerangka Pemikiran	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	21
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	21
3.2.1	Objek Penelitian.....	21
3.2.2	Unit Analisis	21
3.2.3	Lokasi Penelitian	21
3.3	Jenis Data dan Sumber data Penelitian	21
3.4	Operasionalisasi Variabel	22
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6	Metode Pengolahan / Analisis Data.....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan PT. Panca Tunggal Bersatu	24
4.1.2	Kegiatan Usaha	24
4.1.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	27
4.2	Kondisi dan Praktek pada PT. Panca Tunggal Bersatu	29
4.3	Analisis Harga Pokok Produksi pada PT. Panca Tunggal Bersatu	33
4.3.1	Evaluasi atas Klasifikasi Penetapan Biaya Produksi	33
4.3.2	Penetapan Harga Jual	38
4.4	Pembahasan	38
4.4.1	Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi	38
4.4.2	Evaluasi Penetapan Harga Jual	41
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	43
5.2	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel	22
Tabel 2. Produk-Produk yang dihasilkan.....	26
Tabel 3. Harga Pokok Produksi Taruna	30
Tabel 4. Pengalokasian Biaya dengan <i>Direct Method</i>	30
Tabel 5. Biaya Bahan Baku Langsung	31
Tabel 6. Biaya Bahan Baku Pembantu	31
Tabel 7. Estimasi Biaya Bahan Baku Langsung	32
Tabel 8. Estimasi Biaya Bahan Baku Pembantu	32
Tabel 9. Estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	32
Tabel 10. Estimasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	33
Tabel 11. Reklasifikasi Biaya Produksi	37
Tabel 12. Biaya Bahan Baku Langssung sebelum dan sesudah Reklasifikasi	39
Tabel 13. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	40
Tabel 14. Perbedaan Harga Pokok Produksi	41
Tabel 15. Reklasifikasi Harga Jual	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Laba PT.Panca Tungga Bersatu	2
Gambar 2. Kerangka Jumlah Biaya di Perusahaan Produksi	10
Gambar 3. Grafik Biaya Tetap	11
Gambar 4. Grafik Biaya Variabel	11
Gambar 5. Grafik Biaya SemiVariabel	12
Gambar 6. Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Harga Pokok Produksi PT. Panca Tunggal Bersatu Tahun 2015

Tabel Laba Rugi PT. Panca Tunggal Bersatu Tahun 2015

Tabel Perincian dengan biaya PT. Panca Tunggal Bersatu tahun 2015

Struktur Organisasi PT. Panca Tunggal Bersatu tahun 2015

BAB I

PENDAHULUAN

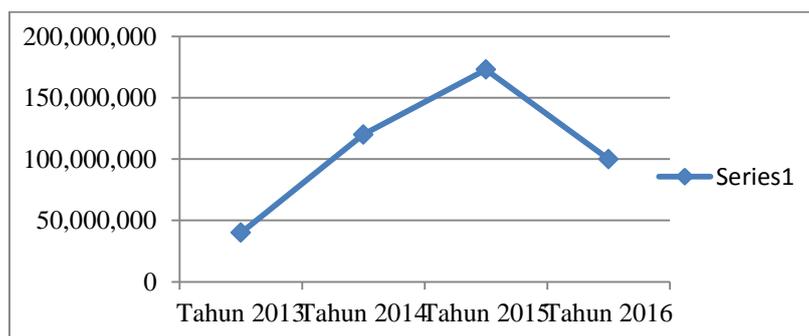
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia

dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

PT Panca Tunggal Bersatu merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pembuatan badan kendaraan yang lazim disebut karoseri. Perusahaan ini berlokasi di jalan Cipanengah No.88, Sukabumi. Adapun jenis karoseri yang di buat oleh PT Panca Tunggal Bersatu ini antara lain kendaraan penumpang seperti angkutan umum, mikrolet, bus sedang dan bus besar, selain kendaraan penumpang ada jugs pembuatan karoseri kendaraan pengangkut seperti mobil box dan bak truk, kemudian kendaraan untuk pelayanan medis seperti ambulans, mobil jenazah dan puskesmas keliling dan banyak jenis karoseri lainnya yang di buat oleh PT Panca Tunggal Bersatu dengan bermacam-macam merek kendaraan seperti Mitsubishi, Suzuki, Daihatsu, Toyota, Hino, dan lain-lainnya. Pada PT Panca Tunggal Bersatu, perhitungan harga pokok produksi dilakukan di akhir tahun, tepatnya pada saat tutup buku. Sehingga, dalam penentuan harga pokok produksi tergantung pada akhir dari setiap periode. Perusahaan ini dikelompokkan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa karena sebagian besar produksinya adalah made to order bukan made to stock. Perusahaan ini membuat mobil dalam berbagai macam bentuk sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli. Salah satu jenis karoseri yang menjadi andalan perusahaan ini adalah karoseri angkutan umum jenis angkutan perkotaan yang terdiri dari bermacam macam merek seperti: Suzuki, Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, dan Isuzu. Proses produksi angkutan perkotaan pada PT Panca Tunggal Bersatu membutuhkan waktu selama 21 hari atau 3 minggu.



Gambar 1
Grafik laba PT. Panca Tunggal Bersatu

Dari gambar 1: Dapat dilihat bahwa PT Panca Tunggal Bersatu memiliki laba bersih tertinggi pada tahun 2015. Hal ini mungkin disebabkan perhitungan harga produksi yang baik dan tepat dalam menentukan harga jualnya, sehingga laba bersih

pada tahun 2015 meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul **"Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk menetapkan Harga Jual PT Panca Tunggal Bersatu (Karoseri) periode 2015"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam menentukan harga jual produk. Perhitungan HPP yang tepat dan akurat merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan HPP yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh PT. Panca Tunggal Bersatu dalam perhitungan HPP, untuk mengetahui perhitungan HPP Perusahaan dalam penentuan harga jual dan mengetahui perhitungan/penentuan harga jual produk yang diterapkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada PT. Panca Tunggal Bersatu ?
2. Bagaimana penetapan harga jual pada PT. Panca Tunggal Bersatu?
3. Bagaimana peranan Harga pokok produksi, dalam penetapan Harga Jual pada PT. Panca Tunggal Bersatu?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Peneliian

Penelitian ini dimaksud untuk menyusun bahan seminar yang merupakan salah satu mata kuliah di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Selain hal tersebut peneltian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman penulis tentang ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama studi di Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi, pada PT Panca Tunggal Bersatu
2. Untuk menentukan penetapan perhitungan harga jual pada PT Panca Tunggal Bersatu
3. Untuk mengetahui peranan perhitungan harga pokok dalam penetapan harga jual pada PT. Panca Tunggal Bersatu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan berharap agar penulisan proposal ini dapat memberikan kontribusi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam perhitungan harga pokok produksi; harga jual, serta mempraktekan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Pakuan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai harga pokok produksi, harga jual, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam hal perhitungan harga pokok produksi, harga jual.

c. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai harga pokok produksi, harga jual dalam kaitannya untuk menghitung keuntungan atau kerugian, dan pemahaman terbatas mengenai judul yang diteliti. Sehingga dapat dijadikan sebagai suatu gambaran serta rujukan bahan penulisan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama,

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan serta dapat menambah referensi bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya didefinisikan sebagai: "Proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan pelaporan biaya - biaya untuk pembuatan produk dan jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadap biaya tersebut". Sehingga, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang dip eruntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa (Irawati 2009, 1).

Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembantu dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi 2009, 7).

Salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (R.A. Supriyono 2011, 11).

Akuntansi biaya proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sehingga menghasilkan informasi biaya manfaat bagi manajemen.

Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan. Berikut ini adalah pengertian akuntansi biaya menurut para ahli :

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi 2010,7).

Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari "suatu produk" yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual (Bustami dan Nurlela (2010,4).

Akuntansi Biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan Firdaus dan Wasilah (2012, 17).

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya

Irawati,S (2009, 2), ada 3 (tiga) tujuan akuntansi biaya. Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung harga pokok produksi secara wajar atau penetapan harga. Jika harga jual naik, biaya produksi akan naik juga. Demikian sebaliknya, Dengan adanya penetapan harga pokok ini diharapkan harga pokok produksi wajar akan dapat diperoleh.
2. Pengendalian biasa. Tujuannya agar perusahaan dapat mengendalikan harganya yang paling *liquid*, yaitu yang paling mudah dicairkan seperti kas. Yaitu biaya yang betul-betul dibutuhkan perusahaan dengan biaya standar.
3. Dasar dalam pengambilan keputusan. Akuntansi biaya dapat digunakan oleh pihak manajemen atau manajer untuk melakukan pengambilan keputusan. Dengan akuntansi biaya, keputusan yang diambil tidak berdasarkan estimasi belaka, melakukan hares dapat dipertanggungjawabkan secara riil maupun secara tertulis dalam bentuk teoritis atau secara finansial.

Penggunaan akuntansi biaya terbukti sangat penting bagi suatu perusahaan karena memiliki banyak manfaat yang berguna bagi kelangsungan perusahaan. Manfaat tersebut adalah sebagai salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya, yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba, penentuan harga pokok produk dan jasa, serta bagi pengambilan keputusan oleh manajemen dalam proses produksi.

Tujuan Akuntansi Biaya adalah Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tujuan utama yaitu dalam menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu” (Mursyidi 2009, 11).

Manfaat akuntansi biaya (Atmanto Witjaksono 2013,5):

1. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa
2. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat akuntansi biaya adalah sebagai informasi yang dibutuhkan perusahaan baik untuk kepentingan manajerial maupun kepentingan pelaporan keuangan.

2.1.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya (William K. Carter 2009,40).

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting (Bastian Bustami dan Nurlela 2013,12). Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

1. Produk
2. Volume Produksi
3. Departemen dan Pusat Biaya
4. Periode Akuntansi
5. Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep “Different Cost Different Purposes” artinya berbeda biaya berbeda tujuan. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

2.1.4 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Biaya bahan baku langsung Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Jenis-jenis Biaya Produksi Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Biaya produksi digolongkan dalam tiga jenis yang juga merupakan elemen-elemen utama dari biaya produksi, meliputi :

1. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung merupakan salah satu elemen dan biaya manufaktur. mendefinisikan bahan baku langsung sebagai berikut :

"Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk".

Jadi, menurut saya, biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang tak terpisahkan dari produk jadi. Karena, produk jadi telah melewati beberapa proses produksi berasal dari bahan baku langsung sehingga biaya bahan baku langsung tidak dapat terpisahkan dari produk jadi.

Beberapa jenis bahan baku bisa menjadi bagian integral produk jadi, namun hanya dapat ditelusuri kedalam produk jadi dengan biaya yang sangat besar dan sulit dilakukan.

2. Tenaga Kerja Langsung

Biaya manufaktur yang kedua adalah tenaga kerja langsung. Pengertian tenaga kerja langsung sebagai berikut :

"Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu".

"Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan pabrik". Jadi, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi untuk mengubah bahan baku langsung menjadi produk jadi (Irawati 2009, 8). Sebagai halnya bahan baku langsung, pengamatan atau observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas tenaga kerja yang dikaryakan untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa.

3. Overhead Pabrik

Biaya manufaktur yang terakhir adalah overhead pabrik. (Carter dan Usry yang dialihbahasakan oleh Krista 2006, 40), overhead pabrik adalah sebagai berikut :

"Overhead pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung".

Mendefinisikan bahwa overhead pabrik adalah sebagai berikut (Hinduan 2006, 52).

"Overhead pabrik (manufacturing overhead) merupakan elemen ketiga biaya produksi yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung".

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi tiga yaitu (Mulyadi 2009, 193-194) :

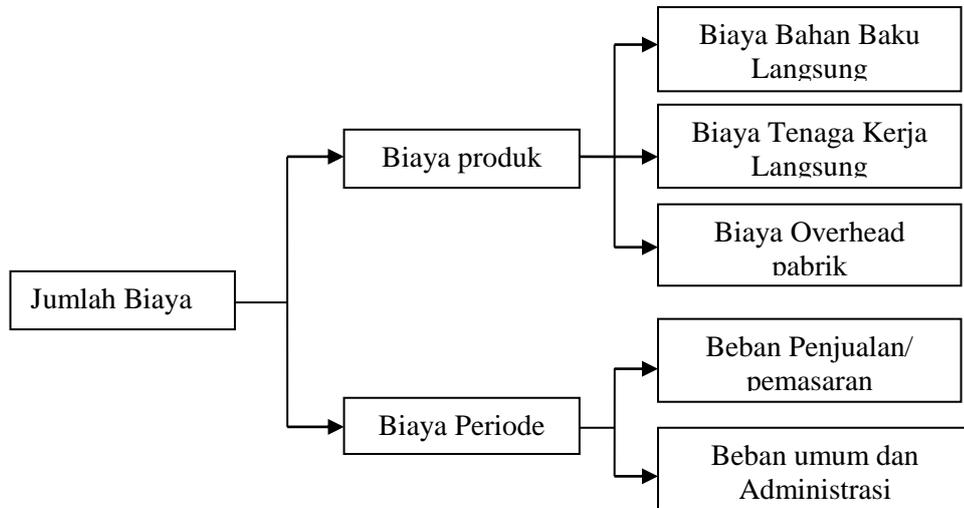
- a. Menurut sifatnya terbagi menjadi :
 - 1) Biaya bahan penolong
 - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan semua mesin dan peralatan pabrik (termasuk gedung pabrik)
 - 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
 - 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu
 - 6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
- b. Menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan ditinjau dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap, variabel dan semi variabel.
- c. Menurut hubungannya dengan departemen, biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua yaitu biaya overhead langsung departemen dan biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

Biaya overhead pabrik sangat berbeda dengan biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, karena biaya overhead pabrik tidak secara langsung berhubungan dengan proses produksi terutama untuk perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan. Biaya overhead pabrik sebaiknya dibebankan kepada harga pokok produksi pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Ada beberapa alasan mengapa pembebanan biaya overhead pabrik dalam metode harga pokok pesanan dibebankan atas dasar tarif ditentukan dimuka yang dikemukakan oleh (Mulyadi 2009, 196) :

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Hal ini akan berakibat pada penyajian harga pokok persediaan dalam neraca dan besar kecilnya laba atau rugi yang disajikan dalam laporan rugi-laba, sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diambil oleh manajemen.
2. Dalam perhitungan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan pemakaian biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka memungkinkan perusahaan untuk menghitung biaya overhead pabrik pada saat pesanan diselesaikan sehingga dapat menghitung harga pokok produk jadi pada saat penjualan. Hal ini sangat penting dalam menentukan kebijakan harga jual. Selain itu pemakaian biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka

memungkinkan perusahaan untuk mengawasi serta menganalisa sebab-sebab fluktuasi biaya perunit produk.



Gambar 2 :
Kerangka Jumlah Biaya di Perusahaan Produksi

Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen :

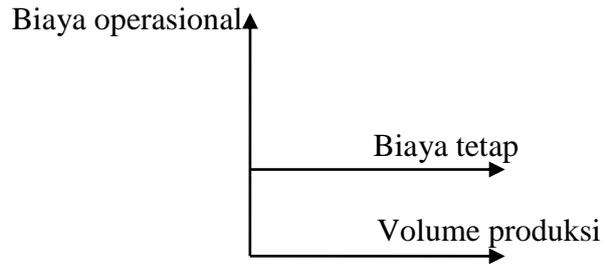
1. Bahan baku langsung
2. Tenaga kerja tidak langsung
3. Biaya tidak langsung lainnya

2.1.5 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi

Beberapa jenis biaya bervariasi secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relatif konstan dalam jumlah. Untuk itu diperlukan pertimbangan dari manajemen jika ingin merencanakan dan mengendalikan biaya dengan baik. Dalam hubungannya dengan volume produksi biaya diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis mengalami peningkatan atau penurunan. Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan, ketika tingkat keluaran aktivitas berubah. Dengan kata lain, biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Biaya variable termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung perlengkapan dan lain-lain. Biaya tetap tidak akan berubah secara total selama periode waktu tertentu, sekalipun terjadi perubahan yang besar atas tingkat aktivitas atau volume terkait (Horngren (P.A. Lestari, S.E 2008:34). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap sama ketika keluaran berubah (Hansen & mowen yang diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary 2009, 98). Contoh dari biaya tetap adalah biaya sewa, asuransi, dan depresiasi. Berikut ini grafik dan biaya tetap :

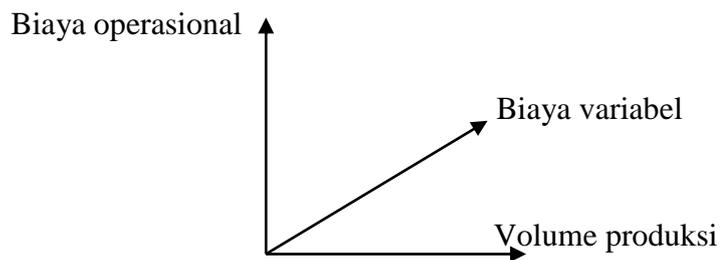


Gambar 3
Grafik Biaya Tetap

b. Biaya variabel

Biaya variabel dapat didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Pada biaya variabel jumlah total biaya variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Rentang yang relevan adalah rentang tingkat aktivitas atau volume normal dimana terdapat hubungan khusus antara tingkat aktivitas atau volume dengan biaya yang dibahas. Biaya variabel secara total berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume yang terkait (Horngren yang diterjemahkan oleh P.A. Lestari, S.E 2008, 34).

Biaya variabel adalah biaya yang dalam jumlah keseluruhan bervariasi secara proporsional terhadap perubahan keluaran. Jadi, biaya variabel naik ketika keluaran naik dan akan turun ketika keluaran turun (Hansen & Mowen yang diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary 2009, 100). Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut ini grafik dari biaya variabel :



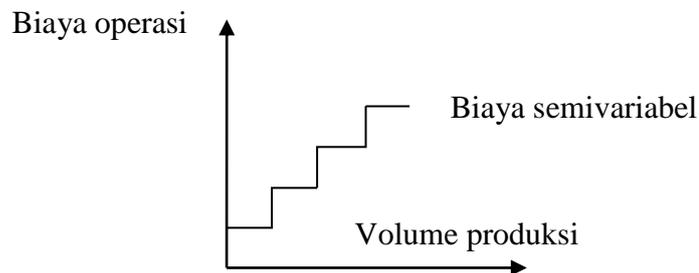
Gambar 4
Grafik Biaya variabel

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel atau biaya campuran merupakan biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya semivariabel memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel, seperti misalnya biaya listrik, jasa departemen biaya, air dan limbah. Contoh

biaya dari semivariabel adalah biaya telpon, biaya pemeliharaan kendaraan, dan biaya listrik.

Berikut ini grafik dari biaya semivariabel:



Gambar 5
Grafik biaya semivariabel

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah : “Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.”(Bastian Bustami dan Nurlela (2010, 49).

Harga pokok produksi atau product cost merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi.

Harga Pokok Produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode (Raiborn dan Kinney 2011, 56).

Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Dunia dan Abdullah 2012, 42).

Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum (Mulyadi 2010, 14),. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam

proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari total biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.2.2 Metode Pengumpulan Produksi

Metode pengumpulan biaya ditentukan oleh cara berproduksi, pada dasarnya cara berproduksi dibagi dua yaitu atas dasar pesanan dan masal:

1. Produksi atas dasar pesanan

Pada perusahaan yang berproduksi secara pesanan, cara pengumpulan biaya produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost*). Biaya produksi dikumpulkan untuk tiap jenis pesanan dan harga poko per satuan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Persatuan} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produk yang dipesan}}$$

2. Produksi atas dasar produksi massa

Perusahaan yang ini berproduksi terus menerus selama ada permintaan pasar, artinya ada pesanan atau tidak selama barang yang mereka produksi maka akan terus diproduksi. Perusahaan yang berproduksi secara massa di dalam mengumpulkan biaya produksi menggunakan harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan selama periode tertentu, sedangkan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan pada periode tertentu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga pokok persatuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi selama periode tertentu}}{\text{Jumlah produk yang dihasilkan selama periode tertentu}}$$

2.2.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Informasi biaya sangat bermanfaat untuk menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Ada dua metode pendekatan didalam menentukan harga pokok produksi, yaitu :

a. Full Costing

Metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai harga pokok produksi yaitu :

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ysng bersifat variabel maupun tetap.

b. *Variabel costing*

Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi yang bersipat variabel kedalam harga pokok produksi atau secara keseluruhan dapat didefinisikan sebagai berikut :

Variabel costing adalah penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

2.2.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk (Mulyadi 2010, 65) :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.2.5 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*Conversion Cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Yang termasuk kedalam unsur – unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*) :
Berikut ini merupakan beberapa pengertian mengenai biaya bahan baku:) adalah sebagai berikut: “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri (Mulyadi 2010, 275) .

“Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.” (Carter 2009, 40). Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi.

2.3 Harga Jual

2.3.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual merupakan hal penting dalam menentukan tingkat laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan (Irawati 2009, 2). menyatakan bahwa perhitungan harga jual adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba}$$

Keterangan :

Biaya produksi = Harga Pokok Produksi

Biaya non produksi + Laba = *Given*

Given = termasuk biaya penyerahan jasa

Sementara itu, mengacu pada (Mulyadi 2009, 65) cara menentukan harga jual adalah sebagai berikut :

Taksiran Biaya Produksi untuk jangka waktu tertentu	xxx
Biaya non produksi	<u>xxx</u> +
	xxx
Produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>xxx</u> :
	xxx
Laba per unit produk yang dihasilkan	<u>xxx</u> +
Taksiran Harga Jual	xxx

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual, baik dipandang dari barang yang akan dijual atau pasarnya dan tak kalah pentingnya adalah biaya untuk membuat barang tersebut. Secara singkat berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah:

1. Faktor pertama yang mempengaruhi harga untuk mendapatkan laba yang diinginkan :
 - Apakah pengambilan modal (*return on capital*) sudah mencukupi
 - Berapa yang dibutuhkan untuk membayar deviden
 - Berapa laba yang dibuuhkan untuk perluasan (*ekspansi*)
 - Berapa trend penjualan yang diinginkan
2. Faktor kedua : faktor produk atau penjualan produk tersebut:
 - Apakah volume penjualan tersebut betul-betul bisa direalisasikan.
 - Apakah ada diskriminasi harga
 - Apakah ada kapasitas menganggur
 - Apakah harga tersebut logis untuk diterapkan
3. Faktor ketiga : adalah faktor biaya dan produk tersebut ;
 - Apakah biaya variabel atau tetapnya tinggi
 - Apakah harga tersebut merupakan harga pertama (perdana) apakah penggunaan modal sudah efektif

- Apakah ada biaya bersama karena ada produk campuran (biayanya menjadi satu untuk lebih dari satu produk)
4. Faktor keempat ; adalah faktor dari luar perusahaan (konsumen):
- Apakah permintaan pada produk tersebut elastis atau in elastis
 - Siapa langganan yang akan dicapai, muda/mudi, orang tua, orang kaya, orang sederhana dan sebagainya.
 - Apakah produknya yang dipasar homogen atau hiterogen
 - Persaingan tajam atau tidak.

Harga jual akan berubah jika unsur-unsur harga jual mengalami perubahan. Jadi, semakin besar harga jual yang dikeluarkan perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Dan sebaliknya semakin kecil harga jual yang dikeluarkan perusahaan maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga dikatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap laba. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual, baik dipandang dari barang yang akan dijual atau pasarnya dan tak kalah pentingnya adalah biaya untuk membuat barang tersebut. Dalam hubungannya dengan penetapan harga jual, tujuan dan sasaran dari penetapan harga atau tarif adalah:

- 1) Untuk mencapai target dalam pengambilan keputusan
- 2) Untuk mencegah persaingan
- 3) Untuk mendapatkan laba maksimum
- 4) Untuk menstabilkan harga
- 5) Untuk mempertahankan atau memperbaiki market share.

Tujuan penetapan harga atau jasa yaitu : Penetapan harga bertujuan mengeruk uang sebanyak-banyaknya, mendapatkan uang tunai secepat mungkin, mendapatkan *rate of turn* yang memuaskan dan meningkatkan penjualan seluruh produk. Tujuan penetapan harga pada perusahaan adalah :

1. Penetapan harga untuk laba maksimal
Penetapan harga adalah suatu tujuan yang paling lazim dalam suatu perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Para ahli ekonomi menyusun suatu model yang cukup indah untuk menetapkan harga guna memaksimalkan laba. Model ini didasarkan pada pengetahuan tentang fungsi permintaan dan harga untuk produk yang bersangkutan.
2. Penetapan harga untuk merebut saham pasaran
Perusahaan juga dapat memutuskan harga untuk memaksimalkan laba, makin banyak perusahaan beranggapan bahwa keuntungan jangka panjang akan meningkatkan dengan bertambahnya saham dipasaran.
3. Penetapan harga untuk pendapatan nasional
Suatu perusahaan hendaknya menetapkan harga yang dapat memaksimalkan pendapatan dari hasil penjualan sekarang. Hal ini merupakan soal menentukan kombinasi harga atau kuantitas yang menghasilkan pendapatan penjualan

terbesar. Perusahaan berminat untuk secara tepat dan cepat menghasilkan dana secara tunai, mungkin karena sedang harus mencari dana, atau karena menganggap masa depan kurang menentu sehingga tidak membenarkan pembinaan secara besar.

4. Penetapan harga untuk sasaran laba

Ada sementara perusahaan mengungkapkan tujuan penetapan harga adalah mencapai tingkat hasil laba (*rate of return*) yang memuaskan. Akibatnya, sekalipun harga yang lain akan dapat menghasilkan tingkat laba yang yang besar dalam jangka panjang, perusahaan akan merasa memperoleh hasil yang konvensional dengan membandingkan suatu tingkatan investasi dan resiko tertentu. Penetapan harga seperti itu adalah penetapan harga saham (*target pricing*) untuk jangka pendek tanpa melihat atau menperhitungkan sasaran jangka panjang.

5. Penetapan harga untuk promosi

Adakalanya satu perusahaan menetapkan harga khusus untuk mempromosikan penjualan semua produknya dan bukan untuk mendapatkan laba dari jenis produknya. Contohnya ialah penetapan harga pemuka (*loss leader pricing*) dengan memasang harga murah untuk suatu produk yang benar, dengan maksud untuk menarik sejumlah besar pembeli dan diharapkan mereka membeli pula produk-produk lainnya.

2.3.3 Metode Penetapan Harga Jual

Terdapat empat metode penentuan harga jual, Charles T, Horngen (2008,350) yaitu :

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-type Contract* (*Cost-type Contract Pricing*)

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan.

4. Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah. Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

Berbagai jenis perusahaan dengan berjenis kebijaksanaan manajemen. Salah satu kebijaksanaan yang penting adalah keputusan untuk memberi harga jual pada produknya yang profitable dan marketable. Penentuan harga jual ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selain cost dari pembuatan produk itu sendiri. Harga jual ini harus disesuaikan dengan jenis perusahaan, produk dan pasarnya. Ada beberapa metode penentuan harga jual tetapi yang sering digunakan ada 5 metode sebagai berikut:

1. *Gross Margin Pricing*

Metode penentuan harga jual dengan proses margin pricing pada umumnya tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan di mana jenis perusahaan ini tidak membuat sendiri produk yang dijual sehingga tidak banyak aktiva tetap yang digunakan. Caranya dengan menentukan persentase tertentu diatas harga (*cost*) produk yang dibeli, persentase ini disebut “mark on Prosentage” atau “Mark up”. Persentase ini meliputi dua komponen yaitu bagian untuk menutup biaya operasi dan bagian yang merupakan laba yang diinginkan. Persentase Markup besarnya berbeda-beda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang mempunyai resiko besar akan menentukan persentase markup ini relative lebih besar dibanding dengan perusahaan yang resikonya tidak begitu besar.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi besarnya markup, diantaranya ;

- Musiman /tidak produksinya
- Biaya operasinya tinggi/rendah
- Aktiva (modal) yang digunakan besar/tidak
- Persaingan tajam/tidak
- Dan sebagainya.

Penentuan harga jual dengan metode ini penentuannya relatif mudah, yaitu dengan menentukan cost barang yang dijual ditambah markup yang diinginkan perusahaan jadi bisa dirumuskan sebagai berikut :

Cost Produk+(%se Markup × dasar penentuan Markup)

2. *Direct Cost Pricing*

Perusahaan-perusahaan yang menjul produknya di pasar yangb persaingannya tajam (persaingam sempurna) mendasarkan harga jual dengan memperhitungkan semua biaya (*full cost*) yaitu baik biaya variabel maupun biaya tetap seringkali kurang tepat. Harga jual dengan mendasarkan pada *full cost* akan kaku dan mungkin malah tidak laku produknya, dalam keadaan demikian perusahaan sebaiknya hanya memperhitungkan biaya variabel saja, tetapi bagaimanapun untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan semua biaya harus tercover (tertutup) untuk itu umumnya metode ini diterapkan pada produk yang diproduksi tetapi melebihi daya serap pasar (produk dari kapasitas yang menganggur) yang kemudian produk ini dipasarkan dipasar yang berbeda, dengan catatan itu tidak merusak pasaran produk dipasaran bebas.

Secara simple dapat dijabarkan dalam formula sebagai berikut:

(biaya produksi variabel + biaya lain-lain variabel) + (%yang diinginkan x dasar penentuan harga).

3. *Full Cost Pricing*

Penentuan harga jual dengan metode ini hampir sama dengan penentuan harga jual dengan metode *Direct Cost Pricing*. Perbedaannya terletak pada dasar pembebanan costnya kalau dalam "*Direct Cost Pricing* " hanya biaya-biaya variabel saja sebagai dasar perhitungan harga jual tetapi dalam metode ini semua jenis biaya dipakai sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

4. *Time and Material Pricing*

Dalam pembicaraan penentuan harga jual hampir semuanya mempunyai langkah yang sama, pertama menghitung cost produk, kemudian menambah persentase tertentu untuk laba. Pendekatan yang lain dari penentuan harga jual yang disebut "*Time and Material Pricing*". Dalam metode ini tarif tarif tertentu ditentukan dari upah langsung dan tarif lainnya dari bahan baku masing-masing, tarip ini dijadikan satu ditambah jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang di inginkan. Metode ini kebanyakan digunakan untuk perusahaan-perusahaan jasa seperti : reparasi mobil, percetakan, reparasi TV, dan juga perusahaan profesional seperti Kantor Notaris, Konsultan-konsultan dan sebagainya.

Yang dimaksud "*time*" dalam metode ini ditunjukkan oleh tarip per jam/per waktu dari tenaga kerja, di mana tarip labor ini merupakan :

- a. Upah langsung dan premi-premi pada karyawan.
- b. Bagian yang layak dan berhubungan dengan upah tenaga kerja
- c. Bagian untuk laba.

Yang dimaksud "*material*" adalah semua beban yang dimasukkan dalam faktur pembelian material yang digunakan untuk job (pekerjaan) tertentu ditambah handling dari material tersebut serta laba dari penggunaan material. Beban-beban material ini biasanya ditentukan dengan persentase tertentu dari cost material. Dengan menentukan "*time*" dan "*material*" tersebut maka dengan mudah perusahaan bisa menentukan harga jual suatu job (produk) perusahaan.

5. *Capital Employed Pricing*.

Metode ini prosedurnya dengan menentukan persentase Mark-up tertentu dari capital employed, yaitu capital (*cosset*) yang di anggap mempunyai peranan dalam memproduksi barang (produk).

Caranya adalah dengan menggunakan rumus (*formula*) sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Total cost (\% + Capital employed)}}{\text{volume penjualan dalam unit}}$$

2.3.4 Tujuan Penentuan Harga Jual

Kotler dan Keller (2009, 73) menyatakan baha tujuan penetapan harga yaitu :

- 1) Kelangsungan hidup

- 2) Laba sekarang maksimum
- 3) Pendapatan sekarang maksimum
- 4) Pertumbuhan penjualan maksimum
- 5) *Skimming* pasar maksimum
- 6) Kepemimpinan mutu produk

2.4 Penelitian Sebelumnya

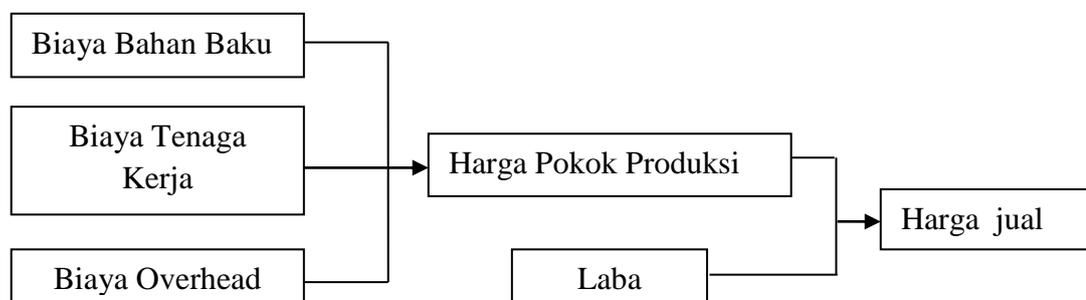
1. Erawati 2012

Agar dapat menghitung harga pokok produksi secara benar maka diperlukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jula relatif, perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing, dan menentukan harga jual dari harga pokok produksi pesanan lemari hias medium. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi pesanan 32 unit lemari hias medium berdasarkan perhitungan analisis adalah Rp 181.058.550 yaitu lebih rendah Rp 11.275.000 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp 192.333.550.

2. Utcik Anita 2011

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode full costing diperoleh hasil yang berbeda dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibanding dengan metode perusahaan. Hasil perhitungan harga jual dengan metode full costing sebesar Rp 3.400.012,69/set sedangkan dengan metode perusahaan sebesar Rp 3.146.400/set. Selisih perhitungan harga jual tersebut untuk satu set sebesar Rp 253.612,69. Hal ini dikarenakan metode full costing memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Diharapkan PT. Hanin Designs Indonesia menerapkan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual, karena metode full costing lebih akurat dibanding dengan metode perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 6
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, karena data yang dihasilkan adalah data yang deskriptif berupa tulisan mengenai hasil perhitungan harga pokok produksi, untuk menetapkan harga jual pada PT Panca Tunggal Besatu dan banyak menggunakan banyak buku sebagai dasar perhitungan tersebut.

3.2 Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang membahas Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah perhitungan Harga pokok produksi, untuk menetapkan Harga jual, pada PT Panca Tunggal Besatu periode 2015.

3.2.2 Unit Analisis

Memberikan rekomendasi mengenai pengalokasian biaya-biaya yang menentukan harga pokok produksi yang kemudian digunakan untuk menentukan harga jual per-unit dalam perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan membantu perusahaan untuk menentukan laba maksimum yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

3.2.3 Lokasi Penelitian

PT Panca Tunggal Bersatu pada mulanya didirikan dalam bentuk usaha dagang yang bernama PT. Panca Tunggal Bersatu, yang dibentuk pada tanggal 10 April 1981. Pengambilan nama Panca Tunggal Bersatu didasarkan atas perencanaan dan jumlah para pendirinya pada waktu itu, yaitu 5 orang. Perusahaan ini menempati lokasi di jalan Cipanengah No. 88, Sukabumi, Jawa Barat dengan luas 3.300 m². Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan badan kendaraan bermotor.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yang merupakan Data primer dan Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari penyedia data pada perusahaan yang diteliti dan Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012,59).

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel kedalam 2 (dua) kelompok, yaitu :

1. Variabel Perhitungan harga pokok
Merupakan konsep variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead. Biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya dan dibebankan produk yang akan dijual, alokasi tenaga kerja langsung terhadap biaya penjualan produk, alokasi BOP terhadap pendapatan penjualan.
2. Variabel Penentuan Harga jual
Faktor biaya (harga pokok), faktor margin yang di rencanakan. dari segi penentuan harga, pendekatan pokok antara Full Costing dan Variabel Costing terletak pada konsep penentuan biaya. Menurut Full Costing, harga jual harus dapat menutup total biaya termasuk biaya tetap di dalamnya. Di Variabel Costing, jika harga jual tersebut telah menghasilkan kontribusi margin guna menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan kontribusi margin sama sekali.

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Indikator	Skala
Harga Pokok produksi	Biaya bahan baku	Biaya bahan baku tetap= bahan baku tetap dalam satu periode atau satu jumlah unit output tertentu. Biaya bahan baku variabel= biaya variabel/ unit x kuantitas produksi	Biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya dan dibebankan produk yang akan d jual.	Rasio
	Biaya tenaga kerja langsung	Biaya tenaga kerja tetap Biaya tenaga kerja variabel	Alokasi biaya tenaga kerja langsung terhadap biaya penjualan .	
	Biaya Overhead	Presentase pendapatan penjualan x biaya overhead	Alokasi biaya Overhead terhadap pendapan penjualan	
Harga Jual	Tingkat laba yang diinginkan dalam sebuah perusahaan	Harga jual= Biaya Produksi+ laba	1. Tingkat harga 2. Potongan Harga 3. Waktu Pembayaran 4. Syarat Pembayaran	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam membuat skripsi ini penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan kajian penulis, bersumber dari :

1. Observasi langsung
Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara
Yaitu mengadakan wawancara langsung atau lisan dengan karyawan yang berwenang, terutama pada saat pengambilan data yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi
Yaitu metode pengumpulan data dari dokumen atau formulir-formulir yang ada pada usaha ternak ayam pedaging dari kompas kecamatan Parindu yang mendukung penelitian.

3.6 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif (*non statistik*) mengenai analisis dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual pada PT. Panca tunggal bersatu. Data yang digunakan adalah data primer pada perusahaan manufaktur tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT. Panca Tunggal Bersatu

PT Panca Tunggal Bersatu pada mulanya didirikan dalam bentuk usaha dagang yang bernama UD Panca Tunggal Bersatu, yang dibentuk pada tanggal 10 April 1981. Pengambilan nama Panca Tunggal Bersatu didasarkan atas perencanaan dan jumlah para pendirinya pada waktu itu, yaitu 5 orang. Perusahaan ini menempati lokasi di jalan Cipanengah No. 88, Sukabumi, Jawa Barat dengan luas 3.300 m². Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan badan kendaraan bermotor. Pada saat itu produk yang dihasilkan hanyalah satu jenis kendaraan penumpang dengan merk Chevrolet Luv. Kemudian atas dasar akta pendirian nomor 23/4/1982 yang telah dikukuhkan oleh notaris Ny. Tin Hendriawati Sucipto, SH, UD Panca Tunggal Bersatu diubah bentuk badan usahanya menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Panca Tunggal Bersatu. Pendirian PT Panca Tunggal Bersatu ini telah dapat mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 21 Juni 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No C2-4638-01 tahun 1983.

Dalam melakukan usahanya PT Panca Tunggal Bersatu memiliki banyak klien baik di dalam Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa, diantaranya PT Sun Motor, PT Dwi Perkasa Mobiltama, PT Trans Sumatra Agung, PT Srikandi Diamond Motors, serta berbagai dealer - dealer ATPM maupun showroom lainnya.

Sekarang ini area tanah yang dimilikinya bertambah menjadi 72.580m² dan jenis kendaraan yang dihasilkan tidak hanya jenis kendaraan penumpang saja melainkan kendaraan angkut barang dari berbagai merk kendaraan seperti Suzuki, Mitsubishi, Izuzu, Toyota, dan sebagainya.

VISI

Menjadi penisahaan karoseri yang terdepan di Indonesia

MISI

Memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas

4.1.2 Kegiatan Usaha

PT Panca Tunggal Bersatu merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang industri jasa pembuatan badan kendaraan yang lazim yaitu karoseri. Yang merupakan suatu usaha jasa pembuatan bodi mobil beserta interior di atas chassis dan mesin yang diproduksi oleh pabrik lainnya.

Perusahaan ini dikelompokkan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa karena sebagian besar produksinya adalah made to order bukan made to stock.

Perusahaan ini membuat mobil dalam berbagai macam bentuk sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli. Salah satu jenis karoseri yang menjadi andalan perusahaan ini adalah karoseri angkutan umum jenis angkutan perkotaan yang terdiri dari bermacam macam merek seperti: Suzuki, Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, dan Isuzu. Proses produksi angkutan perkotaan pada PT Panca Tunggal Bersatu membutuhkan waktu selama 21 hari atau 3 minggu.

Adapun proses produksi yang dilakukan oleh PT Panca Tunggal Bersatu dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. *Bending and Cutiting*

Tahap ini diawali dengan pembuatan komponen dari bahan balm berupa plat besi 0,9 mm (*Cold Rolled Steel Shteet*) dengan menggunakan mesin potong (*Guillotine Shears*) dan mesin tekuk (*Bending Machine*) yang kemudian di ubah/dijadikan beberapa komponen berupa;

- bagian atap/ kap
- bagian lambung kiri dan kanan
- bagian belakang, termasuk dudukan lampu dan plat nomor
- bagian tiang seperti tiang kaca kin dan kanan serta tiang lambung kiri dan kanan
- bagian bumper belakang

2. *Assembling*

Pada tahap ini, plat besi yang sudah diproses menjadi komponen-komponen badan mobil selanjutnya diposisikan letaknya pada kendaraan yang akan dikaroserikan dengan cara pengelasan (*Welding*) menggunakan CO2 dan spot welder yang modem.

3. *Puttying*

Dalam tahapan ini, badan/karoseri yang sudah selesai dirakit dibersihkan terlebih dahulu dari oli dan karat dengan menggunakan kertas ampelas (*abrasive paper*), kemudian diberi cat dasar (*primer*) lalu dilapisi dengan dempul plastik (*putty*). Setelah dempul plastik yang melekat pada badan kendaraan mengering, selanjutnya diampelas kembali dengan menggunakan kertas ampelas sampai halus kemudian diberi base coat atau biasa disebut epoxy filler sebagai dasar cat.

4. *Painting*

Sebelum masuk ke dalam kamar cat oven (*spray booth*) mobil yang akan di cat diinspeksi/ ditelusuri kalau ada kekurangan di bagian yang akan di cat. Setelah mobil benar-benar siap, selanjutnya dilakukan dalam pengecatan kamar cat (*spray booth*). Proses pengecatan dilakukan dengan teknik spray menggunakan cat khusus jenis polyurethane sesuai warna permintaan konsumen. Mobil yang telah di cat dikeringkan di dalam ruang oven bebas debu dengan suhu berkisar 50°C selama kurang lebih 3-4 jam.

5. *Finishing*

Dengan terlebih dahulu melalui proses anti karat (*rust proofing*) mobil kemudian masuk tahap finishing, yaitu tahap akhir dari pembuatan karoseri antara lain:

- Pemasangan lampu-lampu termasuk lampu plafon dan lampu tambahan lainnya.
 - Pemasangan tempat duduk bagian depan dan tempat duduk untuk penumpang.
 - Pemasangan kaca: kaca depan dan belakang serta kaca samping kiri dan kanan pemasangan interior seperti plafon dan *trimming* bagian dalam
- Setelah tahap *finishing* selesai, kembali dilakukan *general check up* termasuk tes kebocoran, yaitu mobil dimasukkan kedalam ruangan khusus dimana mobil disemprotkan air bertekanan tinggi dari berbagai penjuru. Setelah *general check up* selesai, maka proses pembuatan karoseri dinyatakan lulus. Hasil karoseri tersebut siap dikirim ke konsumen.

Produk-produk PT Panca Tunggal Bersatu merupakan perusahaan perakitan kendaraan yang menghasilkan produk bodi mobil dengan berbagai merk. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini antara lain :

- Kendaraan penumpang seperti angkutan perkotaan, bus sedang, do bus besar.
- Kendaraan pengangkut barang seperti bak trek.
- Kendaraan untuk pelayanan medis seperti ambulans, mobil jenazah, dan puskesmas keliling.

Tabel 2
Produk-produk yang Dihasilkan

HALF BOX

Merek Kendaraan	Ukuran Luar	Alumunium		Steel (Besi) (Rp)
	T. dari bak Ors	Grand Solid (Rp)	Standar (Rp)	
Suzuki / Zebra / T 120 SS	T. 980	10.500.000	10.000.000	9.500.000
Kijang / Panther	T. 980	10.500.000	10.000.000	9.500.000
Toyota Hilux	T. 830	10.500.000	10.000.000	9.500.000
Gran Max	T. 980	11.000.000	10.500.000	10.000.000
L300 / Kia / Hyundai	T. 980	12.500.000	12.000.000	11.500.000

FULL BOX

Merek Kendaraan	Ukuran Luar	Alumunium		Steel(Besi)
	Ukuran luar PxLxT (dlm)	Grand Solid	Standar	
Suzuki / T120 SS	220x155x(125)	15.000.000	12.800.000	12.600.000
Panther/Mazda	200x165x(15)	15.000.000	12.800.000	12.600.000
Toyota Hilux	200x175x(15)	15.500.000	13.000.000	12.800.000
Grand Max	245x165x(15)	16.100.000	13.900.000	13.700.000
Mitsubishi L 300	255x170x(15)	18.000.000	15.800.000	15.600.000
Light Truck 4 Ban	305x175x(15)	21.000.000	19.500.000	19.000.000
Light Truck 6 Ban	425x195x(10)	27.500.000	24.500.000	24.000.000
Truck	540x245x(20)	56.000.000	49.000.000	47.000.000
Truck Tronton	640x245x(20)	62.000.000	50.000.000	54.000.000

BAK BESI	Ukuran Luar PxLxT	(Rp)
Light Truck 4 Ban	305x175x155	13.000.000
Light Truck 6 Ban	425x195x170	17.000.000
Truck	540x245x200	33.000.000
Truck Trenton	640x245x200	40.000.000

OPTIMAL

Pintu Geser (Sliding Door)	1.500.000.00
Jendela Geser (Sliding Window)	900.000.00
Ventilasi	900.000.00
Pinjakan Kaki	350.000.00
Triplek Mobil Kecil	800.000.00
Triplek Mobil 4 Ban 1	100.000.00
Triplek Mobil 6 Ban 1,	500.000.00
Melamin Mobil Kecil 1,	100.000.00
Melamin Mobil 4 Ban	1.400.000.00
Melamin Mobil 6 Ban	1.800.000.00

4.1.3 Stuktur Organisasi dan Uraian Tugas

1. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan pasti mempunyai struktur organisasi dan tentunya struktur setiap perusahaan pasti berbeda-beda. Dengan melihat sejarah perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Panca Tunggal Bersatu menganut struktur organisasi garis dan staff.

Dalam mencapai tujuannya, suatu organisasi harus memiliki struktur organisasi, karena struktur organisasi merupakan gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan kerjasama dari orang-orang dalam mencapai tujuan. Dan dengan adanya struktur organisasi yang baik dan tepat maka akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Uraian Tugas dan Tanggung jawab

Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan gambaran mengenai struktur organisasi PT Panca Tunggal Bersatu serta rincian tugas-tugas pokok yang dilaksanakan oleh perusahaan, sebagai berikut:

a. Direktur Utama

- Merupakan pemimpin tertinggi sekaligus pemilik perusahaan, Menentukan arah dan kebijaksanaan perusahaan.
- Mengevaluasi terhadap jalannya kegiatan perusahaan secara keseluruhan

b. Manager Pembelian

- Bertanggung jawab terhadap pembelian barang dan service yang di butuhkan oleh perusahaan.
- Membuat order pembelian.
- Bertanggung jawab dalam meminimalisasi investasi atau meningkatkan perputaran barang.
- Menjaga hubungan baik dengan supplier.

- Bagian Pembelian
 - Melakukan pembelian barang secara bersaing yang tidak hanya ditemukan oleh harga yang tepat tetapi juga oleh waktu yang tepat, jumlah dan mutu yang tepat.
 - Membantu melakukan pemilihan barang,
 - Menerima laporan pembelian barang dan bagian gudang.
 - Bagian Penerimaan dan Administrasi Gudang
 - Menerima barang yang di kirimkan dari supplier.
 - Melakukan supervisi terhadap penerimaan barang.
 - Menyelenggarakan catatan persediaan.
 - Bagian Gudang Induk
 - Memonitor jumlah persediaan barang.
 - Melaporkan kepada bagian pembelian jika persediaan barang tidak mencukupi
- c. Manajer Produksi
- Mengkoordinir kelancaran jalannya proses produksi
 - Mengesahkan rencana kerja produksi.
- d. Litbang (Penelitian dan Pengembangan)
- Merancang, mendesain sekaligus membuat contoh karoseri baru.
 - Membantu pembuatan karoseri diluar standar
- e. Supervisi Produksi
- Bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya proses produksi.
 - Memberikan surat perintah kerja produksi kepada pegawai yang telah disahkan oleh manajer produksi
- f. Manajer Keuangan
- Memegang tanggung jawab mengenai masalah/ hal-hal keuangan perusahaan.
 - Mengawasi kas dan investasi
 - Melakukan penyetoran ke bank.
 - Bagian Kas Kecil
 - Menyediakan dana untuk keperluan kegiatan perusahaan.
 - Menyediakan dana untuk keperluan kegiatan transportasi dan pengiriman.
 - Bagian Kassa
 - Menyiapkan cek/giro untuk pembayaran ke supplier yang telah jatuh tempo
 - Menyiapkan penyetoran uang ke bank. 1/ Bagian Akuntansi
 - Membuat daftar penjualan dan tagihan kepada pelanggan/konsumen.
 - Membuat daftar gaji,
 - Membuat buku besar dan laporan keuangan.
 - Menyusun berbagai rincian pendukung yang diperlukan.

- Bagian Product Planning Control
 - Menyusun surat perintah kerja produksi.
 - Membuat perencanaan mengenai jumlah kebutuhan bahan baku serta membantu melakukan kontrol terhadap kualitas dan kuantitas bahan baku yang dipesan.
 - Memonitor hasil kerja.
 - Mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas PPC.
- g. Manajer Personalia
 - Menentukan persyaratan kualifikasi karyawan.
 - Mengimplementasikan langkah-langkah untuk motivasi karyawan.
 - Melakukan perekrutan karyawan.
 - Bagian Kepegawaian
 - Mengawasi karyawan dalam melakukan pekerjaan.
 - Mencatat absensi/daftar hadir karyawan.
 - Bagian Umum
 - Bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga serta hal-hal umum yang menyangkut kegiatan perusahaan.
 - Bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja di lingkungan perusahaan.
- h. Manajer Pemasaran
 - Membuat laporan mengenai aktivitas penjualan.
 - Menentukan wilayah pemasaran baru.
 - Membuat perencanaan penjualan baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk memperkirakan model karoseri yang disukai konsumen.
 - Menyetujui dan mengawasi penjualan dan distribusi hasil produksi kepada konsumen.
 - Mengadakan sistem perangsang bagi salesman-salesman.
- i. Sales Supervisor
 - Memasarkan produk-produk karoseri PT Panca Tunggal Bersatu. Melakukan promosi produk/model karoseri baru.
 - Melakukan pendekatan pada konsumen.
 - Bertanggung jawab atas pencapaian sasaran atau target yang ditetapkan manajer pemasaran.

4.2 Kondisi dan Praktek pada PT. Panca Tunggal Bersatu

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi PT Panca Tunggal Bersatu pada tahun 2015 yang di peroleh dari PT Panca Tunggal Bersatu.

Tabel 3
 Harga Pokok Produksi Taruna
 PT. Panca Tunggal Bersatu Tahun 2015
 Model Tama untuk 139 unit

<i>Raw Material</i>	<i>Amount (Rp)</i>
<i>Raw Material</i>	645.916.948
Total	645.916.948
<i>Direct Labor</i>	<i>Amount(Rp)</i>
Karyawan Tetap	81.635.783
karyawa tidak tetap	34.986.764
Total	116.622.548
<i>Factory Overhead</i>	<i>Amount(Rp)</i>
Tarif FOH	13.636
TJKTL Aktual	18.965
Total FOH = Tarif FOH x TKTL Aktual	258.618.810
Ringkasan	
<i>Raw Material</i>	645.916.948
<i>Direct Labor</i>	116.622.548
<i>Factory Overhead</i>	258.618.810
Total Cost	1.021.158.306

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

PT Panca Tunggal Bersatu memproduksi kendaraan Taruna. Perusahaan ini mengalokasikan overhead pabrik menggunakan direct method dengan cara pengalokasian biaya langsung dari keseluruhan biaya. Pengalokasian ini diperoleh melalui data - data historis perusahaan, dimana model karoseri Taruna adalah model yang paling significant dimana merupakan produk utama pada PT Panca Tunggal Bersatu. Dengan pengalokasian seperti pada table di bawah ini :

Tabel 4
 Pengalokasian Biaya dengan *Direct Method*
 PT. Panca Tunggal Bersatu 2015
 Model Taruna untuk 139 unit

Taruna (Rp)

<i>Raw Material</i>	645.916.948
<i>Direct Labor</i>	116.622.548
<i>Factory Overhead</i>	258.618.810
Total	1.021.158.306

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

Terdapat adanya batasan ruang lingkup dengan mengambil sampel khusus dimana pada model Taruna. Biaya *Direct Method*, *Raw Material*, *Direct Labor*, *Factory Overhead* adalah khusus untuk model Taruna yang sudah di alokasikan oleh perusahaan.

PT Panca Tunggal Bersatu pada tahun 2015 hanya memproduksi 139 unit model Taruna dengan biaya **Rp 7.346.462**per unit.

Pada PT Panca Tunggal Bersatu Total biaya bahan baku langsung untuk model Taruna adalah sebesar **Rp 645.916.948** dengan perincian biaya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Biaya Bahan Baku Langsung
PT. Panca Tunggal Bersatu 2015
Model Taruna untuk 139 unit

Bahan Baku Langsung	Jumlah (Rp)
Plat besi 0.99 mm	537.186.967
Kaca	45.091.992
Jok	63.637.989
Total biaya bahan baku langsung	645.916.948

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

Pada PT Panca Tunggal Bersatu total biaya bahan baku pembantu untuk model Taruna adalah sebesar **Rp 276.821.550** dengan perincian biaya seperti pada table di bawah ini:

Tabel 6
Biaya Bahan Baku Pembantu
PT. Panca Tunggal Bersatu 2015
Model Taruna untuk 139 unit

Bahan Baku Pembantu	Jumlah Biaya (Rp)
Amplas	5.564.213
Pelapisan	15.321.784
Kap Mikrolet	79.600.890
Karpet <i>charade</i>	24.762.659
Karet spon	3.689.213
Dempul	5.896.523
Cat	16.477.600
Lampu kap mikrolet 60 cm	17.307.531
Emblim Panca Tunggal	1.023.000
<i>Dashboard</i>	51.988.383
<i>Speaker masive</i>	42.689.154
<i>Switch</i>	12.500.600
Total bahan baku pembantu	276.821.550

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

Pada PT Panca Tunggal Bersatu dilakukan estimasi biaya produksi. Besarnya biaya estimasi biaya produksi pada tahun sebelumnya yang kemudian ditambahkan sebesar 15% Harga estimasi ini dilakukan untuk menetapkan harga jual produk dan juga sebagai dasar dari penentuan biaya overhead yang ditentukan dimuka.

Pada PT Panca Tunggal Bersatu total estimasi biaya bahan baku langsung untuk model Taruna adalah sebesar **Rp 742.804.490** dengan perincian biaya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Estimasi Biaya Bahan Baku Langsung
PT.Panca Tunggal Bersatu 2015
Model Taruna untuk 139 unit

Bahan Baku Langsung	Jumlah Biaya (Rp)
Plat besi 0.99 mm	617.765.012
Kaca	51.855.791
Jok	73.183.687
Total Biaya Bahan Baku Langsung	742.804.490

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

Pada PT Panca Tunggal Bersatu total estimasi bahan baku pembantu untuk model Taruna adalah sebesar **Rp 318.344.783** dengan perincian biaya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Estimasi Biaya Bahan Baku Pembantu
PT.Panca Tunggal Bersatu 2015
Model Taruna untuk 139 unit

Bahan Baku Pembantu	Jumlah Biaya (Rp)
Amplas	6.398.845
Pelapisan	17.620.052
Kap mikrolet	91.541.024
Karpet <i>charade</i>	28.477.058
Karpet span	4.242.595
Dempul	6.781.001
Cat	18.949.240
Lampu kap mikrolet 60 cm	19.903.661
Emblim Panca Tunggal	1.176.450
<i>Dashboard</i>	59.786.640
<i>Speaker masive</i>	49.092.527
Switch	14.375.690
Total Biaya Bahan Baku Pembantu	318.344.783

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

Pada PT Panca Tunggal Bersatu estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk model Taruna adalah sebesar **Rp 134.115.930** dengan perincian biaya seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT.Panca Tunggal Bersatu 2015
Model Taruna untuk 139 unit

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Tetap	93.881.150
Tenaga Kerja Tidak Tetap	40.234.779
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	134.115.930

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

Pada PT Panca Tunggal Bersatu estimasi biaya *overhead* pabrik untuk model Taruna adalah sebesar **Rp 297.411.632** dengan perincian biaya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Estimasi Biaya *Overhead* Pabrik
PT.Panca Tunggal Bersatu 2015
Model Taruna untuk 139 unit

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah Biaya (Rp)
Upah Langsung	155.044.440
Biaya Listrik	82.176.567
Biaya Pembelian Alat - alat Mesin	5.047.347
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	15.963.650
Biaya Pembelian Bahan Bangunan	9.212.084
Biaya Penyusutan Bangunan	7.516.297
Biaya Bawa Chasis	11.666.835
Biaya Keperluan Pabrik	4.173.860
Biaya Ujimutu	3.826.654
Biaya Bahan Bakar	2.783.900
Jumlah Biaya Produksi Tidak Langsung	297.411.632

Sumber : PT Panca Tunggal Bersatu

Dalam menentukan tarif *Overhead* pabrik PT Panca Tunggal Bersatu menggunakan dasar jam tenaga kerja langsung. Berikut ini adalah perhitungan tarif *overhead* yang ditentukan dimuka (*Predetermine Overhead Rate*) dan besarnya estimasi *overhead* pabrik yang di bebaskan dimana kapasitas normal pada PT Panca Tunggal Bersatu adalah 19.850 jam dan dengan estimasi jam tenaga kerja langsung 21.811 jam untuk memproduksi 139 unit Taruna; terjadi kenaikan tenaga kerja langsung pada PT Panca Tunggal Bersatu karena pada tahun 2009 terjadi peningkatan produksi dari tahun sebelumnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif FOH} &= \frac{\text{Estimasi FOH}}{\text{Estimasi TJKL}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 297.411.632}{21.811 \text{ jam Tenaga Kerja Langsung}} \\
 &= \text{Rp } 13.636 \text{ /jam Tenaga Kerja Langsung}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{FOH Dibebankan} &= \text{Tarif FOH} \times \text{Kapasitas Normal} \\
 &= \text{Rp } 13.636 \times 19.850 \text{ jam tenaga kerja langsung} \\
 &= \text{Rp } 270.674.600
 \end{aligned}$$

4.3 Analisis Harga Pokok Produksi pada PT. Panca Tunggal Bersatu

4.3.1 Evaluasi atas Klasifikasi Penetapan Biaya Produksi

Pengklasifikasian dan perhitungan harga pokok produksi di lakukan dengan tujuan agar perhitungan biaya produksi menjadi lebih akurat. Metode

perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat mengakibatkan perhitungan biaya menjadi tidak akurat, jika perusahaan salah dalam menerapkan metode tersebut.

PT Panca Tunggal Bersatu mengklasifikasikan biaya produksi menjadi tiga unsur, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku merupakan unsur paling utama dalam proses produksi. Pada PT Panca Tunggal Bersatu yang termasuk dalam unsur bahan baku adalah:

a. Bahan Baku Langsung

Adalah bahan baku yang paling penting dalam proses produksi dan harus ada, karena apabila bahan baku tidak ada maka proses produksi tidak dapat berjalan. Contohnya : Plat besi 0,99 mm, Kaca, dan Jok.

b. Bahan Baku Penolong adalah bahan baku yang pemakaiannya tidak dapat di estimasikan sebelumnya. Contohnya ampelas, karet spon, cat, karpet charade, dan lainnya,

Berikut ini akan di bahas unsur -unsur biaya yang terdapat pada bahan baku utama dan bahan baku penolong, yaitu:

a. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung diklasifikasikan oleh PT Panca Tunggal Bersatu ke dalam biaya bahan baku. Bahan baku langsung yang bernilai Rp 645.916.948 ini meliputi bahan baku penting dalam pembuatan model Taruna dan keberadaannya mutlak harus ada. Menurut penulis pengklasifikasian bahan baku langsung ini ada bahan yang kurang tepat seperti kaca, karena bahan baku ini tidak dapat di estimasi, karena kaca bisa saja pecah sehingga tidak dapat di estimasi dengan baik. Seharusnya kaca masuk ke dalam bahan baku pembantu.

b. Bahan baku pembantu

Bahan bahan seperti amplas, pelapisan, kap mikrolet, karpet charade, dan lainnya oleh PT Panca Tunggal Bersatu dibebankan ke dalam kelompok bahan pembantu yang termasuk dalam kelompok biaya bahan baku tidak langsung yang jumlahnya sebesar Rp 276.821.550. Penulis berpendapat bahwa pengklasifikasian bahan baku pembantu ini sudah tepat, karena biaya ini menunjang biaya produksi.

i. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada PT Panca Tunggal Bersatu biaya tenaga kerja langsung digolongkan berdasarkan semua gaji dan upah yang di bayarkan untuk menjalankan produksi secara langsung, meliputi karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. PT Panca Tunggal Bersatu berpedoman pada Undang - Undang No13. Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan yang terdapat di dalamnya mengenai pengupahan dengan UMR sebesar Rp1.500.000,- dan kesejahteraan tenaga kerja serta kebijakan internal perusahaan. Penulis

berpendapat bahwa pengklasifikasian upah kerja ini sudah tepat karena, gaji pokok dan tunjangan uang makan sudah sesuai dengan Undang - Undang No 13. Tahun 2003.

ii. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan unsur terakhir yang menentukan harga pokok produksi. PT Panca Tunggal Bersatu menghitung biaya overhead pabrik dengan cara menentukan tarif FOH dimuka dengan berdasarkan pada jam tenaga kerja langsung. Pada PT Panca Tunggal Bersatu biaya overhead pabrik adalah sebesar Rp 258.618.810 dengan tarif FOH sebesar Rp 13.636 dan total jam tenaga kerja langsung adalah 21.811jam tenaga kerja langsung. Dalam penetapan biaya overhead pabrik ada beberapa pembebanan yang tidak sesuai dengan pusat biaya. Berikut ini akan di bahas unsur-unsur biaya overhead pabrik pada PT Panca Tunggal Bersatu, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Pembantu

Perusahaan membebankan biaya bahan baku pembantu sebesar Rp 276.821.550 kedalam biaya overhead pabrik. Biaya ini meliputi: amplas, karet spons, karpet Charade. Menurut penulis pengklasifikasian biaya ini tepat. Dikarenakan biaya bahan baku ini sudah seharusnya masuk kedalam biaya overhead pabrik.

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung dibebankan sebesar Rp 116.622.548 kedalam biaya overhead pabrik. Menurut penulis pengklasifikasian ini tepat karena biaya ini tidak dapat di bebaskan secara langsung ke produk yang sudah jadi tetapi kedalam kegiatan produksi.

3. Biaya Penyusutan Mesin dan Perlatan

Biaya penyusutan mesin dan perlatan sebesar Rp 13.881.434 kedalam overhead pabrik. Menurut penulis, pengklasifikasian biaya penyusutan mesin dan perlatan tepat karena biaya ini menunjang proses produksi.

4. Biaya Listrik

Biaya listrik yang di bebankan oleh perusahaan kedalam overhead pabrik sebesar Rp 71.457.884. Menurut penulis PT Panca Tunggal Bersatu tepat mengklasifikasikan biaya listrik ini kedalam biaya overhead pabrik, karena biaya listrik ini menunjang proses produksi.

5. Biaya Bawa Chasis

Biaya bawa chasis oleh PT Panca Tunggal Bersatu dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik yang sebesar Rp10.145.074. Biaya bawa chasis ini dicatat setiap kali chasis dikirim kepada konsumen. Menurut penulis pengklasifikasian biaya bawa chasis tidak tepat karena biaya bawa chasis tidak menunjang proses produksi. Akibat

dari salahnya pengklasifikasian biaya ini maka harga pokok produksi menjadi lebih besar.

6. Biaya Keperluan Pabrik

Perusahaan membebankan biaya keperluan pabrik sebesar Rp3.629.443 kedalam biaya overhead pabrik. Menurut penulis pengklasifikasian biaya ini sudah benar walaupun biaya keperluan pabrik tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, tetapi menunjang kegiatan proses produksi.

7. Biaya Bahan Bakar

Pembebanan biaya bahan bakar sebesar Rp 2.420.782 dilakukan oleh perusahaan kedalam biaya overhead pabrik. Menurut penulis pembebanan ini tidak tepat karena pembebanan biaya bahan bakar tidak berhubungan dengan proses produksi melainkan lebih berhubungan dengan biaya operasi perusahaan. Akibat salahnya pengklasifikasian biaya ini maka biaya harga pokok produksi menjadi lebih besar.

8. Biaya Telpon

Pembebanan biaya telepon sebesar Rp 16.623.596 kedalam overhead pabrik, Biaya ini adalah biaya telepon yang digunakan untuk keperluan pabrik. Menurut penulis, pengklasifikasian biaya telepon ini sudah tepat, karena biaya telepon yang dibebankan kedalam overhead pabrik digunakan untuk menunjang proses produksi.

9. Biaya PDAM

Biaya PDAM ini dibebankan oleh perusahaan kedalam biaya overhead pabrik sebesar Rp 816.032. Biaya ini adalah biaya air yang digunakan dalam keperluan pabrik. Menurut penulis, pengklasifikasian biaya ini tepat, karena biaya air yang digunakan untuk menunjang proses produksi.

10. Biaya Pembelian Bahan Bangunan

Biaya pembelian bahan bangunan sebesar Rp 8.010.508 dibebankan oleh perusahaan kedalam biaya overhead pabrik. Biaya ini digunakan untuk keperluan pengembangan pabrik. Menurut penulis, pengklasifikasian biaya ini tepat, karena biaya pembelian bahan bangunan ini menunjang proses produksi.

11. Biaya Pembelian Alat-alat Mesin

Biaya pembelian alat-alat mesin ini dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik oleh perusahaan sebesar Rp 4.388.997. Biaya ini digunakan oleh perusahaan untuk membeli peralatan yang menunjang proses produksi. Menurut penulis, pengklasifikasian biaya ini tepat, karena biaya pembelian alat-alat mesin ini sangat penting dalam proses produksi.

12. Biaya Uji Mutu

Biaya uji mutu ini di klasifikasikan oleh perusahaan kedalam biaya overhead pabrik sebesar Rp 3.327.525. Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan untuk menguji mutu hasil produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut penulis, pengklasifikasian biaya uji mutu ini tepat, karena pengujian mutu ini merupakan salah satu proses yang penting dalam proses produksi.

Berikut ini adalah reklasifikasi penggolongan biaya produksi, sebelum sesudah dilakukan koreksi (lihat pada tabel):

Tabel 11
Reklasifikasi Biaya Produksi
PT. Panca Tunggal Bersatu 2015
Model Taruna Untuk 139 Unit

Keterangan	Perusahaan	Reklasifikasi menurut penulis
Plat besi 0,99 mm	Biaya Bahan Baku Langsung	
Kaca	Biaya Bahan Baku Langsung	
Jok	Biaya Bahan Baku Langsung	
Dempul	Biaya Bahan Baku Penolong	
Cat	Biaya Bahan Baku Penolong	
Amplas	Biaya Bahan Baku Penolong	
Pelapisan	Biaya Bahan Baku Penolong	
Kap mikrolet	Biaya Bahan Baku Penolong	
Karpet charade	Biaya Bahan Baku Penolong	
Karet Spon	Biaya Bahan Baku Penolong	
Lampu kap mikrolet 60 cm	Biaya Bahan Baku Penolong	
Emblim Panca Tunggal	Biaya Bahan Baku Penolong	
Dashboard	Biaya Bahan Baku Penolong	
Spiker masive	Biaya Bahan Baku Penolong	
Switch	Biaya Bahan Baku Penolong	
Tenaga Kerja Tetap	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Tenaga Kerja Tidak Tetap	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Bahan Baku Penlong	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Penyusutan Bangunan	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya penyusutan Mesin dan Peralatan	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Telepon	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya PDAM	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Listrik	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya bawa Chasis	Biaya Overhead Pabrik	Biaya Operasi
Biaya keperluan pabrik	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Bahan Bakar	Biaya Overhead Pabrik	Biaya Operasi
Biaya Pembelian Alat-alat Mesin	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Pembelian Bahan Bangunan	Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Uji Mutu	Biaya Overhead Pabrik	

4.3.2 Penetapan Harga Jual

Pada PT Panca Tunggal Bersatu penentuan harga jual model Taruna berdasarkan estimasi biaya produksi yang telah di buat sebelumnya dengan menggunakan pendekatan metode *absorption costing* untuk cost plus pricing dengan pendekatan full costing. Harga jual dengan mark up sebesar 55% dengan harapan dapat menutupi resiko yang mungkin terjadi.

Estimasi Harga Pokok Produksinya adalah:

1. Biaya Bahan Baku	Rp	742.804.490
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	134,115.930
3. Biaya Overhead pabrik	<u>Rp</u>	<u>297.411.632</u>
Total Biaya Produksi Estimasi	Rp	1.174.332.052

Perhitungan harga jual :

*Mark up 55%** dari

Biaya produksi	Rp	645.882.628
Penjualan	Rp	1.820.214.680
Unit Produksi		139 unit
Harga Jual Per Unit	<u>Rp</u>	<u>13.095.069</u>

PT Panca Tunggal Bersatu memperhitungkan *mark up* yang diharapkan sebesar 55% untuk menutup biaya operasi. Perusahaan menentukan harga jual per unitnya adalah sebesar **Rp 13.095.069** dengan jumlah unit sebesar 139 unit.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi

PT Panca Tunggal Bersatu menerapkan metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*), dimana perusahaan memproduksi produknya berdasarkan pesanan dari *customer*.

Metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh PT Panca Tunggal Bersatu adalah metode penentuan harga pokok produksi penuh (*full costing*), karena dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan harus memasukkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.

1. Bahan Baku

Dalam perhitungan bahan baku perusahaan membebankan unsur bahan baku pembantu ke dalam biaya bahan baku langsung. Berikut adalah tabel perhitungan biaya bahan baku sebelum dan setelah di reklasifikasi :

Tabel 12
Biaya Bahan Baku Langsung
Sebelum dan Setelah Reklasifikasi
Model Taruna untuk 139 unit

Bahan Baku Langsung	Jumlah Biaya Menurut Perusahaan (Rp)	Reklasifikasi Menurut Penulis (Rp)	Selisih
Plat Besi 0,99 mm	537.186.967	537.186.967	0
Kaca	45.091.992	45.091.992	0
Jok	63.637.989	63.637.989	0
Total Biaya Bahan Baku Langsung	645.916.948	645.916.948	0

Sumber : Penulis

Pengklasifikasian yang dilakukan PT Panca Tunggal Bersatu sudah sesuai dengan biaya bahan baku langsung sehingga tidak terjadi adanya selisih antara biaya bahan baku langsung sebelum dan sesudah reklasifikasi.

1. Tenaga Kerja Langsung

PT Panca Tunggal Bersatu menurut penulis sudah tepat dalam mengklasifikasikan biaya tenaga kerja langsung

Dengan perhitungan sebagai berikut :

Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk karyawan tetap dan tidak tetap adalah sebagai berikut :

Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung Rp 85.650.000

Biaya Lembur Rp 20.250.901

Biaya Uang Makan Rp 1.072.164

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 116.622.548

2. Biaya Overhead Pabrik

Perusahaan menetapkan tarif yang ditentukan dimuka untuk menghitung biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan jumlah tenaga kerja langsung. Pembebanan biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran dan penjualan tidak tepat. Tarif *overhead* pabrik Perhitungan biaya *overhead* pabrik sebelum dan sesudah dilakukan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Biaya *Overhead* pabrik
Model Taruna untuk 139 unit
Sebelum dan Setelah Reklasifikasi

Overhead Pabrik	Jumlah Biaya menurut Perusahaan (Rp)	Reklasifikasi menurut Penulis (Rp)	Selisis
Upah Tidak Langsung	134.821.251	134.821.251	
Biaya Listrik	71.457.884	71.457.884	
Biaya Telepon	16.623.596	16.623.596	
Biaya PDAM	816.032	816.032	
Biaya Pembelian Alat-alat Mesin	4.388.977	4.388.977	
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	13.881.434	13.881.434	
Biaya Pembelian Bangunan	8.010.507	8.010.507	
Biaya Penyusutan Bangunan	6.535.910	6.535.910	
Biaya Bawa Chasis	10.145.073	0	10.145.073
Biaya Keperluan Pabrik	3.629.443	3.629.443	
Biaya Uji Mutu	3.327.525	3.327.525	
Biaya Bahan Bakar	2.420.782	0	2.420.782
Total Biaya Overhead Pabrik	276.058.414	263.492.559	
Tarif BOP	15.682	14.582	1.100
Jam Tenaga Kerja Aktual	18.965	18.965	
Total BOP sesungguhnya	276.058.414	263.492.559	12.565.855

Sumber : Penulis

Tabel diatas memperlihatkan adanya selisih sebesar Rp 12.565.855 antara Total Biaya Overhead Pabrik sebelum rekalsifikasi sebesar Rp 276.058.414 dan sesudah reklaisifikasi sebesar Rp 263.492.559 hal ini terjadi dikarenakan adanya unsur biaya *overhead* pabrik.

Menurut penulis, biaya bahan bakar, dan bawa chasis merupakan biaya operasi, Biaya operasi adalah salah satu unsur biaya yang nantinya akan dilaporkan pada laporan laba rugi perusahaan dan mempengaruhi laba perusahaan. Dari perhitungan harga pokok produksi diatas dapat dilihat adanya perbedaan perhitungan harga 'pokok produksi sebelum dan sesudah reklasifikasi menurut penulis. Dibawah ini adalah table yang menunjukkan adanya perbedaan antara harga pokok produksi sebelum dan sesudah reklasifikasi.

Table 14
Perbedaan Harga Pokok Produksi
Model Taruna untuk 139 unit
Sebelum dan sesudah Reklasifikasi

Keterangan	Perusahaan (Rp)	Menurut penulis(Rp)	Selisih
Bahan Baku Langsung	645.916.948	645.916.948	0
Tenaga Kerja Langsung	116.622.548	116.622.548	0
Biaya Overhead Pabrik	297.409.130	276.547.630	20.861.500
Barang dalam Proses	88.167.566	88.167.566	0
Total Biaya Produksi	1.130.116.192	1.127.254.692	2.861.500
Volume Produksi	139	139	
Harga Pokok Produksi Per Unit	8.130.332	8.109.746	20.586

Sumber : Penulis

Dan data biaya produksi diatas menunjukkan bahwa pengklasifikasian biaya produksi yang kurang tepat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat. Hal ini dapat dilihat dan total biaya produksi yang dihitung perusahaan adalah sebesar Rp 1.130.116.192 setelah dilakukan reklasifikasi, total biaya produksi turun menjadi Rp 1.127.254.692 dengan selisih sebesar Rp 2.861.500. Selisih ini tejadi karma perusahaan membebankan biaya *overhead* pabrik dengan tidak tepat seperti biaya bahan bakar, dan biaya bawa chasis. Harga pokok produksi juga mempengaruhi harga jual, semakin tinggi harga pokok produksi maka akan semakin tinggi juga harga jual.

4.4.2 Evaluasi Penetapan Harga Jual

Salah satu fungsi dari penetapan harga pokok produksi adalah sebagai dasar penilaian atas penetapan harga jual. Penilaian atas penetapan ini berguna bagi Management dalam pengambilan keputusan rutin maupun keputusan strategik.

Salah satu usuran yang digunakan dalam menilai penetapan harga jual adalah dengan melihat presentatif margin perusahaan. Hal ini bertujuan sebagai dasar analisa dan pertimbangan bagi pihak Managemen.

Perusahaan menentukan harga jual produk sebesar Rp **13.095.069** per unit, menurut penulis harga tersebut terlalu tinggi karena setelah dilakukan reklasifikasi terjadi penurunan biaya produksi. Penulis menyarankan harga jual tersebut diturunkan sebesar 15% untuk berjaga jaga dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu, mengantisipasi kenaikan ataupun penurunan harga bahan dan dapat bersaing dengan pasar. Perhitungan penurunan harga jual tersebut adalah seperti dibawah ini :

Tabel 15
Reklasifikasi Harga Jual Model Taruna
PT. Panca Tunggal Brsatu 2015

Uraian	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Penulis dengan Penurun 15% (Rp)	Selisih
Harga jual	13.095.069	11.130.809	1.964.260
Unit	139	139	-
Penjualan	1.820.631.730	1.457.536.901	363.094.829

Sumber : Penulis

Dari tabel diatas terlihat penulis melakukan penurunan harga jual sebesar Rp 363.094.829 atau sebesar 15%. Hal ini disarankan oleh penulis karena perusahaan membebankan biaya produksi lebih tinggi dari seharusnya. Biaya produksi yang terlalu tinggi disebabkan oleh pembebanan biaya overhead yang terlalu tinggi dari seharusnya. Biaya *overhead* pabrik terlalu tinggi disebabkan biaya yang seharusnya tidak dibebankan ke *overhead* pabrik tetapi oleh perusahaan dibebankan ke *overhead* pabrik, seperti :

Biaya bahan bakar, biaya bawa *chasis*. Disarankan oleh penulis agar PT. Panca Tunggal Bersatu melakukan reklasifikasi atas biaya produksinya berdasarkan pusat biaya dan melakukan koreksi atas cara perhitungan yang kurang tepat supaya harga jual dapat ditentukan dengan lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Harga Pokok Produksi Pada PT Panca Tunggal Bersatu

Perusahaan ini mengalokasikan biaya-biaya menggunakan *direct method* dengan cara pengalokasian biaya langsung dari keseluruhan biaya. Pengalokasian ini diperoleh melalui data-data historis perusahaan, dimana model karoseri Taruna adalah model yang paling signifikan dimana merupakan produk utama pada PT Panca Tunggal Bersatu.

PT Panca Tunggal Bersatu juga mengklasifikasikan biaya-biaya seperti :

- Biaya bahan baku yang di bagi menjadi 2 (dua) yaitu, bahan baku langsung dan bahan baku pembantu.
- Tenaga kerja langsung.
- Biaya *overhead* pabrik yang meliputi, biaya penyusutan mesin, biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya bawa chasis, biaya keperluan pabrik, biaya bahan bakar, biaya pembelian bahan bangunan, biaya pembelian alat-alat mesin, biaya uji mutu.

2. Penetapan Harga Jual

Pada PT Panca Tunggal Bersatu penentuan harga jual model Taruna berdasarkan estimasi biaya produksi yang telah di buat sebelumnya dengan menggunakan pendekatan metode *absorption costing* untuk *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Harga jual dengan mark up sebesar 55% dengan harapan dapat menutupi resiko yang mungkin terjadi.

PT Panca Tunggal Bersatu memperhitungkan *mark up* dari perhitungan harga jual yang diharapkan sebesar 55% untuk menutup biaya operasi. Perusahaan menentukan harga jual per unitnya sebesar Rp 13.095.069 dengan jumlah unit sebesar 139 unit.

3. Peranan Harga Pokok dalam Penerapan Harga Jual

Perusahaan menentukan harga jual produk sebesar Rp 13.095.069 per unit, menurut penulis harga tersebut terlalu tinggi karena setelah dilakukan reklasifikasi terjadi penurunan biaya produksi. Pengklasifikasian biaya produksi yang kurang tepat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan harga pokok produksi sebelum dan sesudah reklasifikasi dan total biaya produksi yang dihitung perusahaan adalah sebesar Rp 1.130.116.192 setelah dilakukan reklasifikasi menurut penulis total biaya produksi turun menjadi Rp 1.127.254.692 dengan selisih sebesar Rp 2.861.500. Selisih ini terjadi karena perusahaan membebankan biaya overhead pabrik dengan tidak tepat seperti biaya bahan bakar, dan biaya bawa chasis. Harga pokok produksi juga mempengaruhi

harga jual, semakin tinggi harga pokok produksi maka akan semakin tinggi juga harga jual.

5.2 **Saran**

1. Saran Teoritis

- Evaluasi harga pokok produksi PT Panca Tunggal Bersatu sebaiknya menggunakan estimasi peningkatan harga pokok produksi sebesar 15% maka perusahaan dapat mengurangi biaya yang akan terjadi dari resiko kerusakan atau kesalahan dalam hal proses produksi yang terjadi dalam perusahaan.
- Evaluasi penetapan harga jual model taruna melalui hasil rekiasifikasi terdapat adanya selisih antara perusahaan dengan penulis, jadi sebaiknya perusahaan mengikuti reklasifikasi tersebut dengan menetapkan harga jual sebesar Rp 11.133.359. Hal ini dilakukan agar perusahaan tidak kalah bersaing.
- Disarankan oleh penulis agar PT. Panca Tunggal Bersatu melakukan reklasifikasi atas biaya produksinya berdasarkan pusat biaya dan melakukan koreksi atas cara perhitungan yang kurang tepat supaya harga jual dapat ditentukan dengan lebih baik.

2. Saran Praktis

Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini, menggunakan variabel-variabel tambahan yang menggambarkan ukuran variabel yang lainnya seperti menggunakan metode *activity based costing* dalam menghitung harga pokok produksinya dan lain sebagainya juga sebaiknya menggunakan pengukuran lain seperti menggunakan titik impas, serta menambah jumlah sampel penelitian, mengganti jenis perusahaan seperti perusahaan dalam bidang jasa lainnya. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik serta memperluas pengetahuan terutama dalam ilmu akuntansi manajemen mengenai perhitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah (2012). “*Akuntansi Biaya*”. Edisi 3. Salemba Empat
- Armanto Witjaksono, S.E., M.M., Ak., (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta, Graha ilmu.
- Bustami Bastian dan Nurlela (2010). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Charles T Horngren., Datar M,Srikant., dan Foster,George (2008). *Akuntansi Biaya. Edisi 11*. Jakarta, PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Carter,William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta
- Bustami, Bastian dan Nurlela (2013). *Akuntansi biaya. Edisi 4*. Jakarta, Mitra Wacana Media
- Dr. R. A Supriyono,S.U.,Ak, (2011). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi Edisi 2*. Yogyakarta, BPFE
- Hansen, Don R. Mowen, Maryanne M. Kwarly, Deny Arnos (Translator) (2009). *Akuntansi Manjerial, Edisi: ke-8*. Jakarta, Salemba Empat.
- Herning Eka Saputri (2013). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tas Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Tas Monalisa. Skripsi Universitas Negeri Semarang*
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta, STIE YPKPN
- Mulyadi (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, cetakan ke-5 Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mursyidi. (2009) *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung : Rafika Aditama.
- Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Jurnal Berkala Ilmiah Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 14 no. 2 - Mei 2014 Hal 70-81*
- Raiborn, Cecily A, & Michael R. Kinney, (2011), “*Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*”. Jakarta, Salemba Empat
- Siregar, Baldric Dkk. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta, Salemba Empat
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta
- Susan Irawati. 2009, *Akuntansi Biaya*, Bandung, Penerbit Pustaka

LAMPIRAN

Tabel Harga Pokok Produksi PT. Panca Tunggal Bersatu Tahun 2015			
	Tahun 2015 (Rp)	Pusaka (Rp)	Taruna
I. Pemakaian Bahan			
Persediaan Awal Bahan Baku dan pembantu	1.342.635.854	539.739.613	802.896.240
Pembelian Bahan Baku dan Pembantu	1.767.698.272	844.959.774	922.738.498
Persediaan Akhir Bahan Baku Pembantu	(1.717.392.902)	(723.022.412)	(994.370.490)
Jumlah Bahan Baku Terpakai	1.392.941.224	661.676.975	731.264.248
II. Upah Langsung	217.174.205,00	100.551.657	116.622.548
III. Biaya Produksi Tidak Langsung			
Upah Tidak langsung	210.658.206	75.836.954	134.821.252
Biaya Listrik	125.364.709	53.906.825	71.457.884
Biaya Pembelian alat-alat mesin	10.917.903	6.528.906	4.388.997
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	20.842.995	6.961.560	13.881.434
Biaya pembelian bahan bangunan	10.810.402	2.799.894	8.010.508
Biaya Penyusutan bangunan	13.702.118	7.166.208	6.535.910
Biaya bawa chasis	15.074.404	4.929.330	10.145.074
Biaya keperluan pabrik	6.423.794	2.794.350	3.629.443
Biaya ajimutu	6.423.794	3.096.269	3.327.525
Biaya Bahan Bakar	3.271.328	850.545	2.420.783
Jumlah Biaya produksi tidak langsung	423.489.653	164.870.841	258.618.810
IV. Barang dalam Proses			
Persediaan awal barang dalam proses	149.807.152	32.957.574	116.849.579
Persediaan akhir barang dalam proses	(52.724.289)	(24.042.276)	(28.682.013)
Jumlah barang dalam proses	97.082.863	8.915.298	88.167.566
Harga Pokok Produksi	2.130.687.945	936.014.771	1.194.673.172

Tabel Laba Rugi PT. Panca Tunggal Bersatu Tahun 2015

	Tahun 2015 (Rp)	Pusaka (Rp)	Taruna (Rp)
I. Pendapatan			
Penjualan Karoseri	2.797.915.608	977.283.878	1.820.631.730
Retur Penjualan			
Jumlah Pendapatan	2.797.915.608	977.283.878	1.820.631.730
II. Harga Pokok Penjualan			
Persediaan awal barang jadi			
Harga Pokok Produksi	2.117.448.403	846.979.361	1.270.469.042
Persediaan akhir barang jadi			
Jumlah Harga Pokok Penjualan	2.117.448.403	846.979.361	1.270.469.042
LABA KOTOR PENJUALAN			550.162.688
III. Biaya Operasional			
Biaya Penjualan	298.614.518	95.556.645	203.057.872
Biaya Administrasi dan umum	244.320.969	78.182.710	166.138.259
Jumlah Biaya Operasional	542.935.487	173.739.355	369.196.131
IV. Pendapatan Lain-lain			
Pendapatan jasa giro	338.847	135.539	203.308
Jumlah Pendapatan lain-lain	338.847	135.539	203.308
V. Biaya lain-lain			
Biaya administrasi dan bunga bank	714.041	271.335	442.705
Pajak Bunga Bank	66.554	25.290	41.263
Jumlah Biaya lain-lain	780.595	296.625	483.968
LABA BERSIH	6.446.606	376.126.708	180.279.281

Tabel Perincian dengan biaya PT. Panca Tunggal Bersatu tahun 2015

I. Biaya Penjualan	Tahun 2015 (Rp)	Pusaka (Rp)	Taruna (Rp)
Gaji Biaya produksi	27.146.774	9.772.838	17.373.935
Biaya pengiriman	35.290.806	15.175.046	20.115.759
Biaya perbaikan kendaraan	3.881.988	2.321.429	1.560.559
Biaya perjalanan dinas dan bahan bakar	23.229.494	7.758.651	15.470.843
Biaya iklan dan promosi	2.090.301	541.388	1.548.913
Biaya komisi	206.975.152	108.248.004	98.727.147
jumlah biaya penjualan	298.614.515	143.817.356	154.797.156
II. Biaya ADM dan Umum			
Gaji direksi dan staff	162.880.646	70.853.081	92.027.565
Biaya Listrik	1.930.135	930.325	999.810
Biaya Telpon	22.464.319	5.840.723	16.623.596
Biaya PDAM	1.221.604	405.572	816.032
Biaya Keperluan Kantor	30.433.405	7.517.051	22.916.354
Biaya Bacaan	1.023.000	377.487	645.513
Biaya Bahan Bakar	4.886.419	1.075.012	3.811.407
Biaya Pembelian Sparepart Kendaraan	2.687.530	1.225.513	1.462.016
Biaya Penyusutan Kendaraan			
Biaya Pembelian alat-alat kantor	2.931.851	1.413.152	1.518.699
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	1.783.742	463.773	1.319.969
Biaya Sumbangan dan pengobatan	1.500.000	498.000	1.002.000
Biaya Jamsostek	3.652.412	902.145	2.750.266
Biaya PPB Daerah dan HO	4.576.400	1.647.504	2.928.896
Biaya Jasa Konsultan	1.200.000	516.000	684.000
Biaya Umum Lainnya	1.000.000	598.000	402.000
Jumlah Biaya Administrasi dan Umum	244.171.463	94.263.338	149.908.123